

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Masalah pendidikan adalah masalah yang sangat penting dalam kehidupan manusia, baik kehidupan keluarga maupun berbangsa dan bernegara. Maju mundurnya suatu bangsa sangat dipengaruhi oleh kondisi pendidikannya, di Indonesia telah berusaha meningkatkan mutu pendidikan pada semua jenis dan jenjang pendidikan, akan tetapi usaha tersebut masih banyak mengalami kendala terutama dalam upaya peningkatan mutu di sekolah.

Untuk mengelola sekolah dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan berdasarkan kebijakan pendidikan nasional. Pemerintah memberikan kewenangan kepada pihak sekolah untuk membuat program-program sesuai dengan kebutuhan sekolah. Pengambilan keputusan bersama dengan warga sekolah dan dedikasi tanggung jawab bersama untuk kemajuan sekolah.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 pasal 51, ayat (1) menerangkan bahwa “yang dimaksud dengan manajemen berbasis sekolah/madrasah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, yang dalam hal ini kepala sekolah/madrasah dan guru dibantu oleh komite sekolah/madrasah dalam mengelola kegiatan pendidikan”.

Menurut Nurkholis (2003:23) manajemen berbasis sekolah adalah model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong pengambilan keputusan bersama/partisipatif dari semua warga sekolah dan masyarakat.

Manajemen Berbasis Sekolah merupakan paradigma baru dunia pendidikan, yang memberikan otonomi luas pada tingkat sekolah (pelibatan masyarakat) dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Otonomi diberikan agar sekolah leluasa mengelola sumber daya dan sumber dana dengan mengalokasikannya sesuai dengan prioritas kebutuhan, serta lebih tanggap terhadap kebutuhan setempat. Pelibatan masyarakat dimaksudkan agar mereka lebih memahami, membantu, mengontrol pengelolaan pendidikan (Mulyasa 2007:24).

Manajemen Berbasis Sekolah adalah model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara bersama/partisipatif. Untuk memenuhi kebutuhan sekolah atau untuk mencapai tujuan sekolah dalam kerangka pendidikan nasional. Otonomi diartikan kemandirian, artinya otonomi sekolah adalah kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus kebutuhan warga sekolah yang didukung kemampuan tertentu sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku.

Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah pada hakekatnya adalah pemberian otonomi yang lebih luas kepada sekolah dengan tujuan akhirnya meningkatkan mutu hasil penyelenggaraan pendidikan sehingga dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Artinya dalam konteks ini, sekolah memiliki wewenang untuk mengambil keputusan sebab keputusan akan benar sesuai dengan kebutuhan dan realitas proses belajar mengajar dalam konsep MBS.

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen berbasis sekolah adalah suatu pembaruan pada dunia pendidikan yang

memberikan otonomi luas kepada pihak sekolah dalam mengelola sumber daya, sehingga kebijakan tersebut dapat mendukung efektivitas dalam pencapaian tujuan pendidikan.

Pengelolaan peserta didik merupakan salah satu bidang operasional MBS, pengelolaan peserta didik adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Pengelolaan peserta didik bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Pada lembaga pendidikan, tanggung jawab dalam hal peningkatan mutu peserta didik bukan hanya merupakan tanggung jawab para pendidik saja, melainkan merupakan tanggung jawab seluruh unsur yang terlibat di dalam kegiatan pendidikan guna menyukseskan usaha bersama mencapai tujuan pendidikan. Pentingnya pendidikan yang berkualitas semakin disadari, terciptanya kualitas manusia dan kualitas masyarakat yang maju dan mandiri hanya dapat diwujudkan jika pendidikan masyarakat berhasil ditingkatkan.

Pengelolaan peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib, teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut bidang pengelolaan peserta didik berbasis sekolah sedikitnya memiliki ruang lingkup tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu perencanaan peserta didik baru, penerimaan peserta didik, pengorganisasian peserta didik, serta bimbingan dan pembinaan disiplin (Imron 2012:17).

SMA Negeri 3 Gorontalo adalah salah satu sekolah menengah tingkat atas di Propinsi Gorontalo yang melakukan pengelolaan peserta didik sejak yang bersangkutan masuk sekolah hingga yang bersangkutan lulus, baik yang berkenaan dengan peserta didik secara langsung maupun yang berkenaan dengan peserta didik secara tidak langsung kepada tenaga kependidikan, sumber – sumber pendidikan, prasarana dan sarananya. Peserta didik yang masuk melewati proses yang dimulai dengan penerimaan peserta didik, orientasi peserta didik, peningkatan disiplin peserta didik, proses pembelajaran dan mengatur layanan peserta didik.

Kenyataan yang ditemukan peneliti melalui observasi awal dilapangan bahwa pengelolaan peserta didik di SMA Negeri 3 Gorontalo ditemukan masih adanya indikasi sentralisasi pendidikan khususnya dalam hal perekrutan peserta didik, dimana proses seleksi penerimaan peserta didik baru masih ada intervensi pemerintah kota baik dalam penentuan jumlah kuota dan pelaksanaan test masih di bawah wewenang pemerintah kota dalam hal ini Diknas Kota Gorontalo.

Mengacu pada kondisi nyata yang telah digambarkan di atas, maka penulis terdorong untuk mengkaji dan meneliti masalah ini yang dirumuskan dengan judul penelitian yaitu **‘Implementasi Manajemen Berbasis (MBS) Dalam Pengelolaan Peserta Didik Di SMA Negeri 3 Gorontalo’**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah ini kemudian dijabarkan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah perencanaan peserta didik di SMA Negeri 3 Gorontalo?
2. Bagaimanakah pengorganisasian peserta didik di SMA Negeri 3 Gorontalo?

3. Bagaimanakah pengkoordinasian peserta didik di SMA Negeri 3 Gorontalo?
4. Bagaimanakah evaluasi pengelolaan peserta didik di SMA Negeri 3 Gorontalo?
5. Bagaimanakah pencatatan dan pelaporan pengelolaan peserta didik di SMA Negeri 3 Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk menjelaskan pengelolaan peserta didik dalam implementasi MBS di SMA Negeri 3 Gorontalo, selain itu tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui perencanaan peserta didik di SMA Negeri 3 Gorontalo
2. Untuk mengetahui pengorganisasian peserta didik di SMA Negeri 3 Gorontalo
3. Untuk mengetahui pengkoordinasian peserta didik di SMA Negeri 3 Gorontalo
4. Untuk mengetahui evaluasi pengelolaan peserta didik di SMA Negeri 3 Gorontalo
5. Untuk mengetahui pencatatan dan pelaporan pengelolaan peserta didik di SMA Negeri 3 Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagi kepala sekolah, penelitian ini akan memberikan manfaat dalam upaya meningkatkan sistem pengelolaan peserta didik bagi lembaga sekolah untuk menunjang keberhasilan organisasi pendidikan dalam tujuan pendidikan.

2. Bagi Guru / pengelola peserta didik di sekolah dapat memberikan pemahaman dan manfaat dalam proses pengelolaan peserta didik di sekolah agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan.
3. Bagi peneliti, dapat menambah pengetahuan dan pengalaman dalam upaya melaksanakan penelitian khususnya peningkatan pemahaman peneliti berkaitan dengan pengelolaan peserta didik